



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## **Pengaruh Pendekatan Emosional Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sdn 028**

**Kp Sri Pulau Kota Dumai**

**Mela Harjita**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*

[melaharjita@iaitfdumai.ac.id](mailto:melaharjita@iaitfdumai.ac.id)

### **Abtrak**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa baik itu faktor eksternal maupun internal, salah satu faktor eksternalnya adalah hubungan guru dengan siswa. Pendekatan emosional yang dilakukan guru akan mempengaruhi keaktifan siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan emosional guru terhadap keaktifan belajar siswa di SD 028 Sri Pulau kota. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 siswa. Data diperoleh melalui observasi dan penyebaran angket. Data dianalisis menggunakan analisis Regresi linier dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan emosional berkontribusi terhadap keaktifan siswa SD 028 sebesar 45,7% dan sebesar 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci : Pendekatan emosional, guru, keaktifan belajar, siswa.**

### **Abstract**

*There are many factors that affect student activity both external and internal factors, one of the external factors is the teacher-student relationship. The emotional approach that the teacher does will affect the activeness of the students. This study aims to determine the effect of the teacher's emotional approach to student learning activity at SD 028 Sri Pulau Kota. This research is a quantitative research. The sample in this study were 15 students. Data obtained through observation and distribution of questionnaires. Data were analyzed using linear regression analysis with the help of SPSS. The results showed that the emotional approach contributed to the activeness of SD 028 students by 45.7% and 55.3% was influenced by other factors*

**Keywords: Emotional approach, teachers, active learning, students.**

### **Pendahuluan**

Kegiatan belajar mengajar yang merupakan perpaduan kegiatan siswa yang melakukan kegiatan belajar serta guru yang melakukan kegiatan pengajaran. Keterpaduan dua aktivitas yang dilakukanguru dan murid pada waktu yang bersamaan tentunya memiliki



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

ciri-ciri tersendiri yaitu (1) memiliki tujuan belajar, (2) terdapat suatu prosedur, (3) kegiatan belajar mengajar ditandai dengan penggarapan materi yang khusus, (4) memberikan pengalaman belajar kepada siswa, (5) Mengembangkan kecakapan hidup siswa, (6) Guru berperan menjadi pembimbing, (7) Terdapat batas waktu, (8) melakukan evaluasi secara berkala (Djamarah et al, 2002).

Pendekatan belajar mengajar merupakan cara pandang dan tindakan nyata yang dilakukan untuk memecahkan masalah belajar, sumber belajar, dan cara siswa belajar agar kompetensi dasar dapat dicapai siswa secara maksimal. Tugas dan peranan guru dalam pembentukan pola belajar mengajar di kelas bukan ditentukan oleh metodik “apa yang akan dipelajari” siswa, melainkan pada “siswa bisa apa”.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung akan terjadi interaksi yang bertujuan antara guru dan siswa, ketika kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru harus ikhlas dalam berbuat dan bersikap dan memahami anak didiknya dengan segala konsekuensi yang akan menghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berasal dari perilaku siswa maupun yang bersumber dari luar diri siswa, harus guru hilangkan dan perhatikan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Maksud dari ayat diatas adalah hendaklah seorang guru menyampaikan pembelajaran dengan lemah lembut akan tetapi juga tegas, berlandaskan dalil dan argumentasi sehingga peserta didik memiliki keyakinan dan kematapan terhadap materi yang disampaikan.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa sehingga “teacher oriented” akan berubah



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

menjadi “student oriented”. Guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang.

Pendekatan emosional di maksudkan disini adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghargai ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan siswa agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah SWT dan kebenaran ajaran agamanya.

Sebagai pelatih seorang guru secara emosional harus dapat mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi dan membantu siswa untuk menghargai nilai belajar dan pengetahuan, dan sebagai pembimbing guru akan berperan sebagai sahabat siswa menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa (Kunandar, 2011).

Dalam pendekatan inigenotte ditekankan pentingnya komunikasi yang efektif untuk meningkatkan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Pendekatan emosional guru harus melingkupi hal-hal berikut ini, yaitu (1) Tipe Kepemimpinan guru, (2) Sikap guru, (3) Suara guru, (4) Pembinaan hubungan baik (Siagian et all, 2004).

Pandangan guru terhadap anak didik terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan guru dalam mengajar. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik, karna perbedaan karakteristik siswa itu sendiri baik yang bersifat rohaniah maupun jasmaniah yang dalam proses mengajar merupakan sesuatu yang yang sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keaktifan siswa dalam belajar. Bentuk keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat beranekaragam keaktifan tersebut meliputi keaktifan dalam pengindraan yaitu indra pendengaran dan penglihatan yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Keaktifan diartikan sebagai keadaan dimana siswa dapat aktif mengemukakan pendapat, dan berpikir kritis (Suharto, 1996). Menurut Mc Keachie menyatakan bahwa manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri , baik secara rohani maupun teknik (Syah, 2011). Sifat ingin tahu merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap kritis dan imajinasi bagi perilaku kreatif.



Peka berarti berfikir tajam, kritis, dan tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain, mandiri berarti berani dan mampu bertindak tanpa selalu tergantung pada orang lain (Isioni et al, 2005). Belajar aktif merupakan konsekuensi logis dari pengajaran, artinya merupakan tuntutan logis dari hakikat belajar dan hakikat mengajar yang melibatkan keaktifan individu/siswa yang belajar, sebagai konsep belajar aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual, dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar, konsep ini menunjukkan bahwa belajar aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar (Dalyono, 2009).

Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal berikut ini yaitu, (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kesehatan jasmani dan rohani, Intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sementara itu Tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas (Syah, 2011)

Salah satunya adalah pendekatan emosional guru dalam mengajar diantaranya sikap guru dalam mengajar yang terdapat dalam empat kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dll, kompetensi profesional ialah penguasaan materi pembelajaran secara luas, kompetensi sosial ialah kemampuan guru



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua wali dan masyarakat sekitar, guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif, oleh sebab itu guru memiliki peranan dalam membentuk siswa dalam proses belajar.

Di SDN 028 Kp Sri Pulau Kelurahan Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur, tempat peneliti melakukan survai awal, terlihat pendekatan emosional yang dilakukan oleh guru dalam interaksi mengajar kurang menggugah minat belajar siswa sehingga dalam belajar siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam belajar sehingga berpengaruh pada semangat belajar siswa yang berdampak pada keaktifan belajarnya sedangkan jika dilihat dari taraf intelegensi anak di SDN 028 tersebut terbilang cukup beranekaragam ada anak yang memiliki tingkat intelegensi tinggi dan tingkat intelegensi relative rendah untuk menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru pada proses pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran yang dijalankan guru kurang berjalan dengan efektif.

Pendekatan emosional guru yang berlangsung di SDN 028 Sri Pulau yang terjadi pada saat berinteraksi dengan siswa nya ada perbedaan antara guru yang satu dengan yang lainnya hal ini terjadi karena perbedaan karakteristik dan keanekaragaman bentuk keaktifan belajar siswa di SDN 028 Kp Sri Pulau. Dari fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk membahas sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “pengaruh pendekatan emosional guru terhadap keaktifan belajar siswa di SDN 028 Kp Sri Pulau Kota Dumai.



### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Yang menjadi subjek ini seluruh siswa di SDN 028, dan objeknya adalah pengaruh pendekatan emosional guru terhadap keaktifan belajar siswa di sdn 028 kp sri pulau kota dumai pada penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan di SDN 028 KP SRI PULAU DUMAI, yang terletak di Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur, di Kota Dumai penelitian ini dilakukan pada bulan april. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Kp Sri Pulau. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sejumlah 15 siswa. Data diperoleh melalui observasi dan penyebaran angket. Data dianalisis menggunakan analisis Regresi linier dengan bantuan SPSS.

### Pendekatan Emosional Guru Di SDN 028 KP Sri Pulau Kota Dumai

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

|                         | N  | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean  | Std.<br>Deviation |
|-------------------------|----|-------------|-------------|-------|-------------------|
| Pendekatanemosiona<br>l | 15 | 48          | 69          | 59.33 | 6.986             |
| Keaktifanbelajar        | 15 | 47          | 68          | 58.20 | 6.144             |
| Valid N (listwise)      | 15 |             |             |       |                   |

berdasarkan tabel 1 diatas maka dikeathui nilai rata-rata variabel pendekatan emosional sebesar 59,33. Nilai tersebut berada kategori baik sekali. Artinya nilai rata-rata pendekatan emosional guru di SDN 028 KP Sri Pulau Kota Dumai berada pada kategorib baik sekali. Berdasarkan teori sebelumnya bahwa dalam melakukan upaya penedekatan emosional guru kepada siswa terdapat bebrapa aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan diantaranya yaitu kepemimpinan guru, sikap guru kepada siswa, suara guru, pembinaan



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

hubungan yang baik antara guru dan siswa. Upaya dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, guru harus menempatkan diri sebagai model, pengembang, perencana, pembimbing, dan fasilitator. Menurut Ginot terdapat beberapa cara yang harus dilakukan guru dalam berkomunikasi secara efektif kepada siswa diantaranya yaitu (1) Memberikan kesempatan kepada siswa merasakan akibat wajar dari perilakunya yang menyimpang tetapi jangan menghukumnya (2) ungkapkan perasaan tentang situasi itu, dan jelaskan harapan mengenai situasi tersebut, (3) Nyatakan perasaan yang sebenarnya yang akan meningkatkan pengertian siswa, (4) Hindarkan cara memusuhi dengan cara mengundang kerja sama dan memberikan kepada siswa kesempatan mengalami ketidak tergantungan, (5) Hindarkan sikap menentang atau melawan dengan cara menghindari perintah atau tuntutan yang memancing respons defensive, (6) Akui, terima, dan hormati pendapat serta perasaan siswa dengan cara meningkatkan perasaan harga dirinya, (7) Hindarkan diagnosis dan prognosis yang akan menilai siswa, karena itu akan melemahkan siswa, (8) Jelaskan proses, dan tidak menilai produk atau pribadi, berikan bimbingan dan bukan kecaman, (9) Hindarkan pertanyaan dan komentar yang memungkinkan memancing sikap menolak dan mengundang sikap menentang, (10) Hilangkan sarkasme, karena hal itu akan mengurangi harga diri peserta didik, (11) Usahakan penjelasan yang singkat, hindarkan khotbah yang bertele-tele, (12) Pantau dan waspadailah terhadap dampak kata-kata yang disampaikan kepada siswa, (13) Berikan pujian yang bersifat menghargai, karena hal itu produktif, tetapi hindarkan pujian yang bersifat menilai karena hal itu destruktif, (14) Membimbing siswa mengikatkan diri dengan rencana yang telah dibuatnya, (15) Mendorong siswa sewaktu melakukan rencananya dan memelihara keterikatannya dengan rencana tersebut (16) Membantu siswa merencanakan tindakan yang lebih baik. Dalam hal ini berdasarkan hasil responden kuisioner sebesar siswa yang meyakini setuju bahwa guru



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

telah menjadi figure yang diinginkan siswa, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif pada saat pembelajaran, guru memberikan aturan-aturan yang menyenangkan dan tidak memaksa, memberikan motivasi belajar kepada siswa, memberikan teguran/nasehat kepada siswa jika berbuat salah atau berperilaku tidak baik, memberikan pujian kepada siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa setelah menjelaskan, memberikan penjelasan bahan ajar yang belum dipahami siswa sebelum memberikan tugas, mempengaruhi gaya belajar siswa dan memiliki daya tarik saat berinteraksi dengan siswa dalam mengajar, menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah menjelaskan pelajaran dan menunjukkan sikap yang baik. Dengan demikian guru telah melakukan pendekatan emosional dengan baik terhadap anak didik.

### **Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Di SD 028 KP Sri Pulau Kota Dumai**

Berdasarkan tabel 1 diketahui pula nilai rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 58,20. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori aktif. Artinya siswa SD 028 KP Sri Pulau berada termasuk siswa yang aktif. Menurut Dalyono, keaktifan siswa dapat dinilai pada beberapa hal berikut ini diantaranya yaitu, (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Teori tersebut selaras dengan kenyataannya dilapangan bahwa sebagian besar siswanya sering Menjawab Pertanyaan Yang Di Lontarkan kepadanya Dalam Aktifitas Diskusi, Bersemangat Dalam Belajar, Menggunakan Alat /Media Belajar, Tenang Dan Santai Dalam Belajar,



Bertanya Dalam Aktifitas Diskusi, Bertanya Tentang Materi Yang Tidak Dipahami, Berani Mengeluarkan Pendapat, Memecahkan Masalah Dalam Latihan Yang Diberikan, Mengingat Kembali Pelajaran Yang Telah Lalu, menunjukkan kreatifitas dalam belajar, Mendemonstrasikan Pelajaran Yang Anda Sampaikan dan Melakukan Aktifitas Membaca.

### **Pengaruh Antara Pendekatan Emosional Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SD 028 KP Sri Pulau Kota Dumai**

**Tabel 2. Hasil Uji Koefesien**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |      |
| 1     | (Constant)                  | 22.947     |                           | 10.737 | .052  |      |
|       | pendekatanemosional         | .594       | .180                      | .676   | 3.305 | .006 |

a. Dependent Variable: keaktifanbelajar

Berdasarkan tabel 2, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 22.947 + 0,594$$

Dari persamaan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai kontan variabel pendekatan emosional guru sebesar 0,594 dengan taraf signifikan sebesar 0,006. Maksudnya ialah pendekatan emosional guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa, ketika pendekatan emosional guru ditingkatkan sebesar 59,4% maka keaktifan belajar siswa akan meningkat pula sebesar 59,4%. Secara teoritis keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (1) Kesehatan, (2) Intelegensi dan Bakat, (3) Minat dan Motivasi, (3) Cara Belajar, (4) Aspek Fisiologis dan aspek psikologis. Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi kreatifitas siswa adalah faktor keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

dalam belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecinya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian, dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orangtua, akrab atau tidaknya orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah semuanya sangat mempengaruhi keaktifan dan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor sekolah melingkupi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, dan lainnya (Daryanto, 2009). Seperti yang telah dijelaskan diatas hubungan guru dan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, oleh karena itu dalam menjalin hubungan tersebut perlu adanya kedekatan emosional yang dibangun oleh guru kepada peserta didiknya.

**Tabel 3. Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .676 <sup>a</sup> | .457     | .415              | 4.700                      |

a. Predictors: (Constant), pendekatanemosional

Berdasarkan tabel 3 diketahui pula nilai R Square variabel pendekatan emosional guru sebesar 0,457. Ini artinya adalah bahwa pendekatan emosional guru berkontribusi terhadap keaktifan siswa sebesar 45,7%.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pendekatan emosional guru sebesar 59,33. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik sekali. Hal ini diketahui melalui hasil ini diketahui berdasarkan hasil responden yang menyatakan setuju guru telah menjadi figure yang diinginkan siswa, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif pada saat pembelajaran, guru memberikan aturan-aturan yang menyenangkan dan tidak memaksa, memberikan motifasi belajar kepada siswa, memberikan teguran/nasehat kepada siswa jika berbuat salah atau berperilaku tidak baik, memberikan



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

pujian kepada siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa setelah menjelaskan, memberikan penjelasan bahan ajar yang belum dipahami siswa sebelum memberikan tugas, mempengaruhi gaya belajar siswa dan memiliki daya tarik saat berinteraksi dengan siswa dalam mengajar, menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah menjelaskan pelajaran dan menunjukkan sikap yang baik.

Rata-rata tingkat keaktifan belajar siswa di SD 028 sebesar 58,20. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori aktif. Sebagian besar siswa SD 028 sering Menjawab Pertanyaan Yang Di Lontarkan kepadanya Dalam Aktifitas Diskusi, Bersemangat Dalam Belajar, Menggunakan Alat /Media Belajar, Tenang Dan Santai Dalam Belajar, Bertanya Dalam Aktifitas Diskusi, Bertanya Tentang Materi Yang Tidak Dipahami, Berani Mengeluarkan Pendapat, Memecahkan Masalah Dalam Latihan Yang Diberikan, Mengingat Kembali Pelajaran Yang Telah Lalu, menunjukkan kreatifitas dalam belajar, Mendemonstrasikan Pelajaran Yang Anda Sampaikan dan Melakukan Aktifitas Membaca. Secara keseluruhan pendekatan emosional berkontribusi terhadap keaktifan siswa SD 028 sebesar 45,7% dan sebesar 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan diatas, maka saran yang ingin penulis paparkan dalam saran penelitian ini yaitu sebagaimana kita ketahui bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan guru juga sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, maka hendaklah guru selalu melakukan pendekatan emosional karena pendekatan emosional merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memunculkan keaktifan belajar siswa, hendaknya guru selalu melakukan pendekatan emosional dalam mengajar dan menguasai karakteristik siswa agar guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik, dan terciptanya keaktifan belajar siswa bagi para pembaca, diharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan ini, semoga penelitian ini dapat bermanfaat.



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

### Daftar Pustaka

- Azwan Saifuddin, *metode penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Reneka Cipta, Jakarta 2002.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, Tiori dan Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme, bagi Guru*, AV Publisher, Jakarta, 2009.
- Isjoni dkk, *Strategi Pembelajaran*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI, Pekanbaru, 2005
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikuluim (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 2009.
- Rw Siagian, dan H.Lazim. N, *Manajemen Kelas*, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNRI, Pekanbaru, 2004.
- Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.